

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini telah membawa kita memasuki era 5.0 (Palupi et al., 2022, hlm. 67). Era 5.0 sendiri merupakan sebuah konsep yang dikembangkan demi terbentuknya masyarakat yang cerdas dalam mengoptimalkan teknologi, internet, hingga kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) guna mencapai kemajuan dan kehidupan yang lebih baik (Setiawan & Lenawati, 2020, hlm. 3). Penggunaan teknologi untuk mencapai kemajuan dan kehidupan yang lebih baik boleh dikatakan sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. al-Anbiya [21]: 80-81 yang berbunyi:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي
بِأَمْرٍ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

Menurut Quraish Shihab (2002, hlm. 544) dalam *Tafsir al-Misbah*, ayat di atas menyatakan bahwa Nabi Daud as. diberitahu oleh Allah Swt. tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Hal ini merupakan salah satu bentuk teknologi di bidang militer/pertahanan. Begitu juga Nabi Sulaiman as. yang mana Allah Swt. telah menundukkan angin dan

menjadikannya sebagai kendaraan bagi beliau. Dari gambaran tersebut, teknologi pesawat di bidang transportasi tentu bukan sesuatu yang mengherankan.

Hingga saat ini, penggunaan teknologi berkembang seperti badai hampir di setiap bidang kehidupan mulai dari pendidikan, pemerintahan, kesehatan, transportasi, sosial budaya, hingga ekonomi dan keuangan (Cholik, 2021, hlm. 39). Kemudian, salah satu bentuk kemajuan teknologi di bidang keuangan adalah adanya sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* atau yang biasa disebut QRIS. QRIS adalah sistem pembayaran elektronik yang menggunakan kode QR untuk memfasilitasi dan mempercepat transaksi keuangan. QRIS pertama kali diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan HUT ke-74 Republik Indonesia. Dalam implementasinya, QRIS wajib digunakan sejak tanggal 1 Januari 2020 dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang difasilitasi oleh kode QR (Chohan et al., 2022, hlm. 2).

Sebagai bagian dari transformasi digital pada sistem pembayaran Indonesia, QRIS diharapkan mampu memberi kemudahan dalam bertransaksi secara digital. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai apa itu QRIS, cara penggunaan, serta kegunaannya. Termasuk dalam hal ini para mahasiswa selaku generasi milenial yang seharusnya telah melek akan teknologi (Restiti & Amalia, 2021, hlm. 159). Hal ini tentunya menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya merata dan maksimal (Damayanti et al., 2023, hlm. 17).

Perguruan tinggi sebagai mitra pemerintah hendaknya mendukung penggunaan dan peningkatan literasi terkait QRIS di lingkungan kampus, khususnya pada generasi muda yakni mahasiswa yang sangat cepat mengikuti *trend* perkembangan teknologi (Kurniawati et al., 2021, hlm. 24). Tidak terkecuali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang salah satu misinya adalah “*mengembangkan dan memaksimalkan layanan digital sesuai kebutuhan masyarakat 5.0.*” (FEBI UIN Antasari, 2023c). Dalam hal ini, FEBI UIN Antasari Banjarmasin, khususnya perbankan syariah, sudah semestinya memiliki mahasiswa dengan literasi keuangan yang memupuni terkait QRIS. Apalagi jika melihat fakta bahwa pihak yang membidani lahirnya QRIS adalah Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Chohan et al., 2022, hlm. 2), maka tidak bisa dipungkiri bahwa QRIS sangat erat kaitannya dengan dunia perbankan dan literasi terkait QRIS bagi mahasiswa perbankan syariah adalah suatu keharusan.

Dengan demikian, mengingat betapa pentingnya literasi keuangan sistem pembayaran QRIS di kalangan mahasiswa khususnya dari program studi perbankan, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin terkait sistem pembayaran QRIS. Penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “Literasi Keuangan Mengenai Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini hanya ada satu, yakni bagaimana literasi keuangan mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin mengenai sistem pembayaran QRIS ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin mengenai sistem pembayaran QRIS.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran terkait literasi keuangan mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin mengenai sistem pembayaran QRIS,
2. Memperkaya khazanah keilmuan di bidang literasi keuangan khususnya terkait QRIS.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Sebagai bahan evaluasi tingkat literasi keuangan mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin,

2. Sebagai referensi berharga bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan kajian terkait literasi keuangan mahasiswa

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut.

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Mukmin et al., 2021, hlm. 293; Otoritas Jasa Keuangan, 2022, hlm. 4). Adapun literasi keuangan yang penulis maksud disini adalah pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS.

2. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme, yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan DANA guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Atmaja & Paulus, 2022, hlm. 274; Bank Indonesia, 2022). Adapun sistem pembayaran yang penulis maksud disini adalah seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang berkaitan dengan QRIS.

3. QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran elektronik yang menggunakan kode QR untuk memfasilitasi dan mempercepat transaksi keuangan (Chohan et al., 2022, hlm. 2). QRIS disini penulis jadikan sebagai objek utama dalam penelitian terkait literasi keuangan mahasiswa Perbankan Syariah UIN Antasari Banjarmasin mengenai sistem pembayaran.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terkait penelitian terdahulu yang sekiranya memiliki kemiripan dengan penelitian ini, maka ditemukan hasil sebagai berikut.

Jurnal yang ditulis Ningsih et al. (2021) dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Penelitian ini menggunakan studi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 65 responden. Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko memiliki kontribusi sebesar 72,9 % terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta, sisanya 27,1%

dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian. Hasil disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti tentang QRIS dan sama-sama menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Namun, terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian (Ningsih et al. meneliti di UPI Y.A.I Jakarta sedangkan penulis meneliti di UIN Antasari Banjarmasin) dan metode yang digunakan (Ningsih et al. menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif untuk menemukan gambaran).

Jurnal yang ditulis Restiti & Amalia (2021) dengan Judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap pengetahuan tentang QRIS yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemerolehan pengetahuan tentang QRIS. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji *SPSS 21* dengan nilai F hitung sebesar $109.066 > F_{tabel} 3,95$, dan nilai signifikansi (Sig) $,000 < 0,05$ dengan nilai dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Media sosial (X) berpengaruh signifikan terhadap Pengetahuan tentang QRIS (Y). Dengan demikian media sosial telah menjadi sarana yang efektif dalam pemerolehan

pengetahuan baru seperti QRIS. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti tentang QRIS dan sama-sama menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Namun, terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian (Restiti & Amalia meneliti di UIN Datokarama Palu sedangkan penulis meneliti di UIN Antasari Banjarmasin) dan metode yang digunakan (Restiti & Amalia. menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif untuk menemukan gambaran).

Jurnal yang ditulis Chohan et al. (2022) dengan judul "*Building Customer Loyalty In Digital Transaction Using QR Code: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan *QR Code* sebagai alat pembayaran digital dapat membangun loyalitas pelanggan pada konsumen, khususnya untuk mengukur faktor kepuasan, kepercayaan dan komitmen pelanggan untuk melakukan pembayaran dengan *QR Codes*. Kode QR dalam penelitian ini mengacu pada *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara survei kuesioner menggunakan skala likert sebanyak 100 sampel. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel kepuasan, kepercayaan dan komitmen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti tentang QRIS. Namun, terdapat perbedaan dari segi metode yang digunakan (Chohan et al. menggunakan metode kuantitatif untuk menguji

pengaruh sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif untuk menemukan gambaran).

Skripsi yang ditulis Abimanyu (2022) dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi QRIS Oleh Masyarakat dalam Berinfaq, Zakat dan Shadaqah di BAZNAS Kota Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi QRIS oleh masyarakat pada baznas Kota Banjarmasin dan apa yang menjadi kendala masyarakat dalam menggunakan aplikasi QRIS pada baznas kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deduktif-kualitatif. Lokasi penelitian ini di Badan Amil Zakat Nasional yang bertempat di Jalan Pangeran Antasari, Komplek Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dengan masalah yang diteliti yaitu masyarakat yang berinfaq, zakat dan shadaqah yang menggunakan aplikasi QRIS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. dan dokumentasi, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS pada Baznas Kota Banjarmasin oleh masyarakat menunjukkan hasil yang efektif dibandingkan dengan penggunaan media secara manual, baik dalam pembayaran zakat, infaq maupun shadaqah. Hanya saja rendahnya pemahaman masyarakat Kota Banjarmasin tentang literasi digital, tingkat pendidikan yang rendah sehingga mereka sulit memahami dan menggunakan transaksi keuangan digital, dan jaringan internet yang lambat dalam penyediaan layanan digital oleh Baznas Kota Banjarmasin.

Penelitian dari Abimanyu menguatkan bahwa literasi digital masyarakat (dalam hal ini Kota Banjarmasin) belum sepenuhnya merata dan maksimal. Penelitian ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian penulis diantaranya; 1) sama-sama meneliti tentang QRIS, 2) sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan 3) sama-sama berlokasi di Kota Banjarmasin. Akan tetapi, terdapat perbedaan dari segi subjek penelitian (Abimanyu menjadikan masyarakat setempat sebagai subjek penelitian sedangkan penulis menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian) dan tema yang diangkat (Abimanyu mengangkat tema pemanfaatan QRIS sedangkan penulis mengangkat tema literasi QRIS).

Skripsi yang ditulis Prastika (2022) dengan judul “Pemahaman Literasi Keuangan dalam Penggunaan Layanan BSI *Mobile* (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo). Skripsi ini membahas tentang pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI *Mobile* pada mahasiswa Perbankan Syariah di IAIN Palopo penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI *Mobile*; Untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI *Mobile* pada mahasiswa Perbankan Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah aktif pengguna BSI *Mobile*. Hasil penelitian yaitu pada mahasiswa memberikan pendapat atau respon bahwa: 1) Bentuk pemahaman mahasiswa mengenai BSI *Mobile* terbilang sangat baik karena layanan digital BSI ini dengan sangat mudah di akses melalui smartphone serta mampu menciptakan suasana kerja berbasis

digital, mempermudah, mempercepat dan meningkatkan volume transaksi mahasiswa di bidang ekonomi khususnya perbankan, 2) Bentuk pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI *Mobile* pada mahasiswa perbankan syariah dinyatakan memberikan secara maksimal, karena diketahui kemampuan yang dimiliki pada mahasiswa dalam pengelolaan keuangan telah dikatakan baik, karena mampu memberikan kontribusi yang besar bagi penggunaan layanan BSI *Mobile* era digital ini. Melihat juga dari cara mereka memilih produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengangkat tema literasi keuangan pada mahasiswa dengan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dari segi objek penelitian (Prastika menggunakan BSI *Mobile* sedangkan penulis menggunakan QRIS) dan lokasi penelitian penelitian (Prastika meneliti di IAIN Palopo sedangkan penulis meneliti di UIN Antasari Banjarmasin).

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kerangka teoritis, pada bab ini akan dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab keempat, merupakan paparan data dan pembahasan, yaitu berisi tentang penjabaran data yang diperoleh dan selanjutnya dianalisis.

Bab kelima, merupakan penutup, berisi simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.